

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan luas kawasan hutan daerah Resort Pemangku Hutan (RPH) Kaliurang dari tahun 1993 sampai tahun 2000 dan membuat peta perubahan luas kawasan RPH Kaliurang dengan memanfaatkan citra Landsat TM dan ETM. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah yang dengan pendekatan temporal (*multi temporal*). Pendekatan multi temporal merupakan penelitian dengan menggunakan data dari waktu yang berbeda. Data yang digunakan yaitu citra Landsat TM tahun 1993 dan citra Landsat ETM tahun 2000 untuk kawasan hutan RPH Kaliurang.

Dari hasil penelitian didapat luas kawasan hutan RPH Kaliurang sekitar 1370,4 Ha atau 81,8 % dari daerah RPH Kaliurang. Sedangkan daerah non hutan mempunyai luas 275,6 Ha atau 16,4 % dari daerah RPH Kaliurang. Untuk daerah unclass atau daerah yang tidak tercakup pada citra seluas 13,64 Ha atau 1,8 %. Sedangkan pada tahun 2000 luas kawasan hutan RPH Kaliurang berkurang menjadi 963,1 Ha atau 57,5 % dari keseluruhan RPH Kaliurang. Sedangkan kawasan non hutan menjadi 686,2 Ha atau 40,7 % dari keseluruhan RPH Kaliurang. Dan daerah unclass seluas 1,8 Ha atau 1,8 %. Dari hasil perubahan didapat daerah hutan menjadi non hutan sebesar 410,63 Ha, dan non hutan menjadi hutan 3,39 Ha. Untuk daerah tetap hutan seluas 959,73 Ha, sedang tetap non hutan seluas 275,62 Ha.

Terjadinya perubahan luas hutan diakibatkan adanya beberapa hal. Hal yang menyebabkan perubahan hutan menjadi non hutan diakibatkan adanya penebangan liar, penambangan pasir, dan ladang berpindah. Perubahan ini dapat dijumpai pada sekitar puncak gunung Merapi. Sedangkan daerah yang perubahannya dari non hutan menjadi hutan disebabkan adanya usaha reboisasi. Reboisasi ini dapat dijumpai pada Kecamatan Pakem, desa Ngrangkan.